

**STUDI PERSEPSI MASYARAKAT SETEMPAT TERHADAP DAYA DUKUNG HABITUASI  
KOTA PALU PASCA BENCANA TAHUN 2018**

Febrianti Margaretha Kokalinso<sup>1</sup>, Octavianus H.A. Rogi<sup>2</sup> & Frits O.P. Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, <sup>2</sup> & <sup>3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : febryantikokalinso3@gmail.com

**ABSTRAK**

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam termasuk perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Pengalaman traumatik akibat kejadian bencana tersebut pada dasarnya dapat merubah persepsi masyarakat setempat, menyangkut keberadaan tempat tinggal mereka dimana bencana tersebut pernah terjadi. Metode analisis yang digunakan adalah skala likert, deskripsi sederhana, uji rank spearman dan uji chi square. Analisis skala liker digunakan untuk perhitungan manual menggunakan rumus untuk mengukur pendapat dari masing-masing responden, analisis deskripsi sederhana membuat kesimpulan dari hasil kuesioner. Sedangkan uji chi square dan rank spearman digunakan untuk mencari seberapa jauh konsistensi pilihan jawaban masyarakat terkait dengan persepsi, preferensi dan afeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka masih tetap bisa bertahan atau berhabituasi di kota palu asalkan masyarakat bisa saling mendukung satu sama lainnya, selanjutnya mereka tetap memilih tetap tinggal di kota palu dengan memiliki kemampuan dalam mengupayakan mitigasi secara baik dan benar.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, skala likert, uji rank spearman dan uji chi square.

**ABSTRACT**

Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt people's lives caused by both natural and/or non-natural factors including human actions, resulting in human casualties, environmental damage, property losses and psychological impacts. The traumatic experience as a result of the disaster can basically change the perception of the local community regarding the existence of their place of residence where the disaster has occurred. The analytical method used is the Likert scale, simple description, Spearman rank test and chi square test. Liker scale analysis is used for manual calculations using a formula to measure the opinions of each respondent, simple description analysis makes conclusions from the results of the questionnaire. Meanwhile, the chi square test and the rank of spearman are used to find out how far the consistency of people's answer choices is related to perceptions, preferences and affection. The results of the study show that they can still survive or habituated in the city of Palu as long as the community can support each other, then they still choose to stay in the city of Palu by having the ability to seek mitigation properly and correctly.

**Keywords:** Public perception, Likert scale, Spearman rank test and chi square test.

**PENDAHULUAN**

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam termasuk perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia,

kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Peristiwa bencana seperti gempa bumi dan tsunami adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu pengalaman traumatik bagi manusia, khususnya bagi mereka yang berdiam atau berhabitat dimana tempat terjadinya bencana tersebut. Dengan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat setempat

mengenai 'daya dukung' wilayah atau kawasan tempat tinggal mereka, sebagai tempat habituasi pasca kejadian bencana tersebut, otoritas setempat dapat mengembangkan rencana tata ruang serta beragam rencana teknis penggunaan serta pemanfaatan lahan lainnya yang dapat memberikan jaminan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat setempat dan tanpa dihantui oleh pengalaman traumatis mereka terkait bencana yang sudah pernah terjadi.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data secara kualitatif dilakukan karena ingin mencari persepsi, preferensi dan sikap dari masyarakat. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis skala likert, uji korelasi rank spearman dan uji chi square. Analisis skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat dari masing-masing responden tentang persepsi, preferensi dan afeksi dari masyarakat kota Palu yang mengalami bencana tahun 2018. Sedangkan uji korelasi rank spearman dan uji chi square digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban dari masyarakat kota palu dari segi persepsi preferensi dan afeksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Habituasi Serta Daya Dukung Habituasi

Menurut Clements dan Shelford (1939), habitat adalah lingkungan fisik yang ada di sekitar suatu spesies, atau populasi spesies, atau kelompok spesies, atau komunitas. Habituasi adalah istilah habituasi atau kebiasaan sering digunakan di kalangan masyarakat untuk menunjukkan perilaku yang sering dilakukan oleh seseorang. Istilah habituasi ini sering diberi definisi oleh banyak pihak. Namun, menurut James W. (2009), seorang psikolog atau ahli psikologi di dalam bukunya, *Biological Psychology*, menulis bahwa habituasi merupakan penurunan respon/ tanggapan terhadap rangsangan stimulus yang diberikan, dan tidak dijumpai perubahan pada

rangsangan lain selain dari rangsangan yang diberikan.

### 2. Pengertian Tentang Persepsi

Persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima oleh alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang sedang diamatinya.

### 3. Pengertian Tentang Preferensi

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Yang perlu diperhatikan adalah preferensi itu bersifat independen, yaitu menyukai atau tidak menyukai. Teori Maslow juga mengatakan bahwa seorang dikendalikan oleh rasa kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman

### 4. Pengertian Tentang Afeksi

Afeksi merupakan perasaan atau reaksi emosional terhadap objek tertentu. Biasanya diungkapkan dalam bentuk rasa suka atau rasa tidak suka. Konsumen yang menyukai suatu produk merupakan hasil dari emosi atau evaluasi afektif dari suatu produk. Evaluasi ini terbentuk karena terdapat kepercayaan tentang produk tersebut atau merupakan hasil evaluasi.

### 5. Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi, akibat pelepasan suatu energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang yang dinamakan seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi, (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami atau selama periode waktu tertentu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan seismometer. Gempa 3 magnitudo atau lebih sebagian besar hampir tidak terlihat dan jika besarnya 7 lebih berpotensi menyebabkan kerusakan serius di daerah yang sangat luas, tergantung pada kedalaman gempa.

### 6. Pengertian Tsunami

Tsunami adalah gelombang air besar yang diakibatkan oleh gangguan yang berada di

dasar laut, seperti gempa bumi. Gangguan ini membentuk gelombang yang menyebar ke segala arah dengan kecepatan gelombang mencapai kurang lebih 600–900 km/jam. Kenaikan permukaan air dapat mencapai 15–30 meter, menyebabkan banjir dengan kecepatan arus hingga 90 km/jam, menjangkau beberapa kilometer dari pantai, dan menyebabkan kerusakan dan korban jiwa yang sangat besar.

## 7. Aspek Risiko Bencana

### a. Ancaman

Ancaman adalah suatu fenomena alam atau buatan yang mempunyai suatu potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda, serta kerusakan lingkungan.

### b. Kerentanan

Kerentanan adalah merupakan suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi suatu ancaman.

### c. Kapasitas

Kapasitas atau kemampuan adalah merupakan kombinasi dari semua kekuatan dan sumber daya yang ada didalam masyarakat, kelompok, atau organisasi yang dapat mengurangi tingkat risiko atau daerah dampak bencana.

## 8. Pengertian Asimilasi dan Adaptasi

Dalam bahasa Indonesia, sinonim kata asimilasi adalah pembauran. Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang akan terjadi pada tingkat lanjut. Proses tersebut ditandai dengan adanya upaya-upaya untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara perorangan atau kelompok-kelompok antar manusia. Adaptasi merupakan suatu problema yang dimana perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budayanya. Adaptasi dalam kajian komunikasi ini pada umumnya dihubungkan dengan perubahan dari masyarakat atau bagian dari kelompok masyarakat.

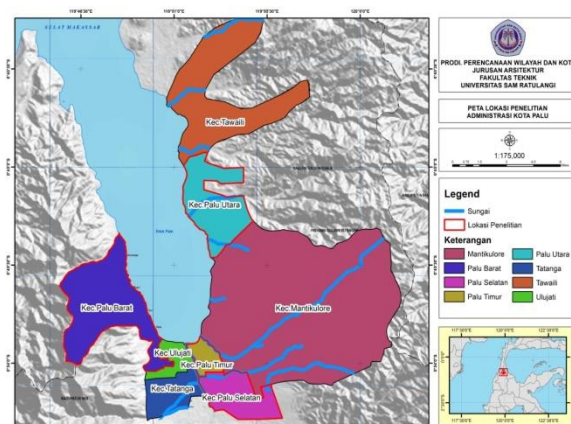
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Wilayah

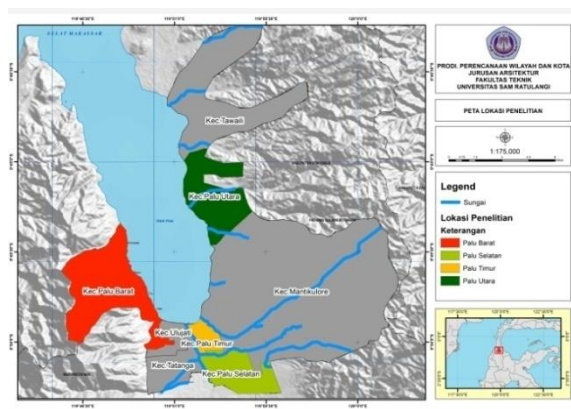
Kota Palu merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan wilayah seluas 395,06 km<sup>2</sup> berada pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Secara administratif batas-batas wilayah Kota Sebelah Utara : Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala; Sebelah Selatan :

Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi Sebelah Barat : Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala; Sebelah Timur : Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Palu



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kec. Palu Selatan, Palu Barat, Palu utara dan palu timur



**2. Kependudukan**

Jumlah dan luas wilayah Kota Palu diambil dari data statistik Kota Palu, dengan daerah jumlah penduduk yaitu 373.218 jiwa, dan dapat dilihat pada uraian table berikut :

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Palu Selatan ( Kecamatan Palu Barat Dalam Angka 2019)

Kelurahan	Luas wilayah(km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk	Kepadatan (km <sup>2</sup> )
Besusu barat	0,87	18.845	21.661
Besusu tengah	2,26	10.740	4.752
Besusu timur	0,60	11.018	18.363
Lolu utara	2,69	15.100	5.613
Lolu selatan	1,29	16.849	13.061
<b>Jumlah</b>	<b>7,71</b>	<b>71.552</b>	<b>9.410</b>

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Palu Barat (Kecamatan Palu Selatan Dalam Angka 2019)

Kelurahan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk per (km <sup>2</sup> )
Birobuli selatan	3,75	11.019	2.938
Petobo	10,40	7.203	692
Birobuli utara	7,09	18.535	2.614
Tatura utara	3,28	22.839	6.963
Tatura selatan	2,86	12.061	4.153
<b>Jumlah</b>	<b>27,38</b>	<b>71.657</b>	<b>2.617</b>

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Palu Timur (Kecamatan Palu Barat Dalam Angka 2019)

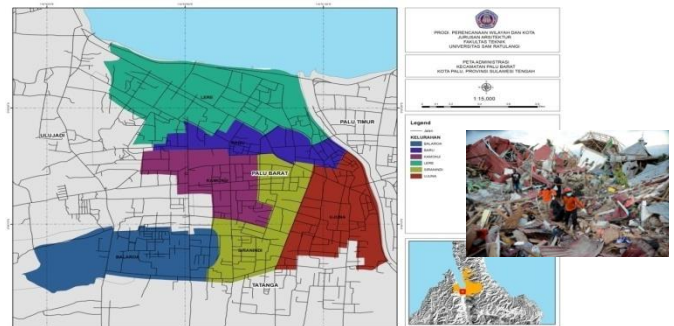
Kelurahan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk	Kepadatan (km <sup>2</sup> )
Ujuna	0,49	11.003	22.455
Baru	0,75	6.734	8.979
Siranindi	0,84	8.625	10.268
Kamonji	0,85	10.256	12.066
Balaroa	2,38	14.779	6.210
Lere	2,97	11.854	3.991
<b>Jumlah</b>	<b>8,82</b>	<b>63.251</b>	<b>7.253</b>

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Palu Utara (Kecamatan Palu Barat)

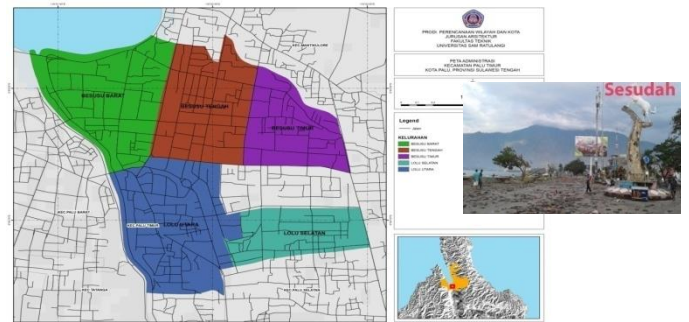
Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk	Kepadatan (km <sup>2</sup> )
Mamboro	12,12	6.989	577
Taipa	1,95	6.045	3.100
Kayumalue pajeko	2,39	2.998	1.254
Kayumalue ngapa	7,43	4.081	549
Mamboro barat	6,05	3.437	568
<b>Jumlah</b>	<b>29,94</b>	<b>23.550</b>	<b>787</b>

**3. Kondisi Lokasi Penelitian Pasca Bencana**

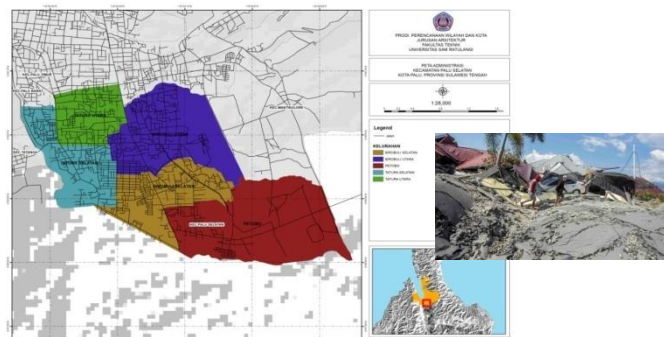
**1. Kondisi Kecamatan Palu Barat**



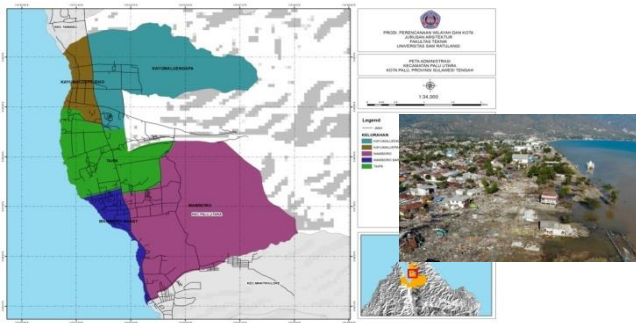
**2. Kondisi Kecamatan Palu Selatan**



**3. Kondisi Kecamatan Palu Timur**





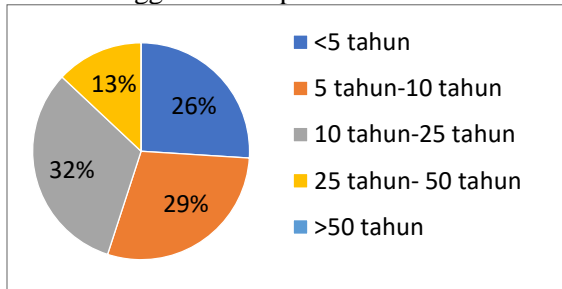


**4. Hasil Analisis dan Interpretasi Data Berdasarkan Hasil Kuesioner**

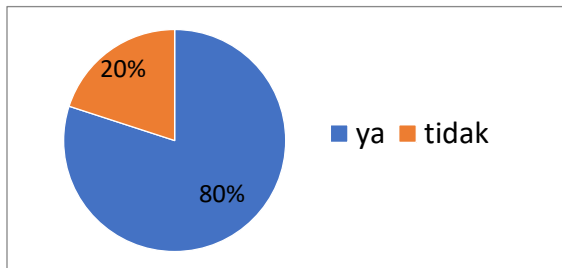
**A. Pertanyaan umum**

Pertanyaan umum ini tujuannya untuk mengetahui apakah responden tersebut bisa untuk menjawab secara umum agar penelitian ini boleh berjalan dengan baik dan data atau jawaban yang di berikan oleh responden bisa membantu proses agar penelitian ini mencapai tujuannya.

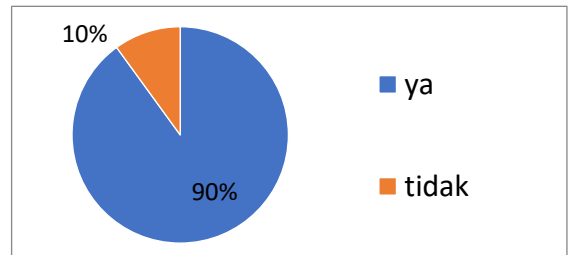
1. Pertanyaan berapa lama saudara telah tinggal di kota palu ?



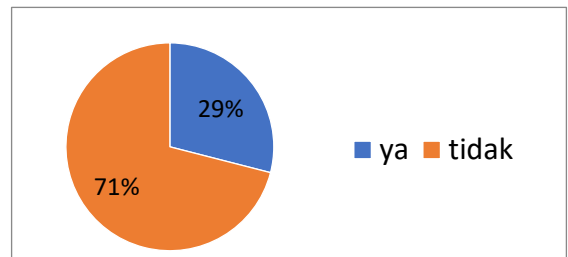
2. Pertanyaan apakah saudara sedang berada di kota palu saat peristiwa bencana tahun 2018.



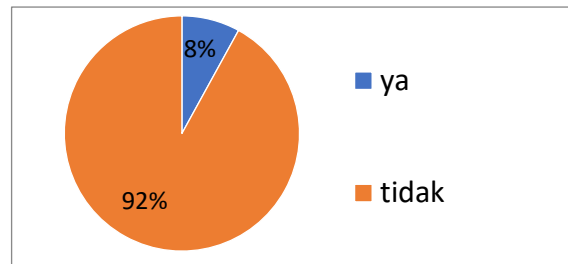
3. Pertanyaan apakah tempat tinggal saudara merupakan lokasi yang terdampak langsung dari peristiwa gempa.



4. Pertanyaan apakah tempat tinggal saudara merupakan lokasi yang terdampak langsung dari peristiwa tsunami.



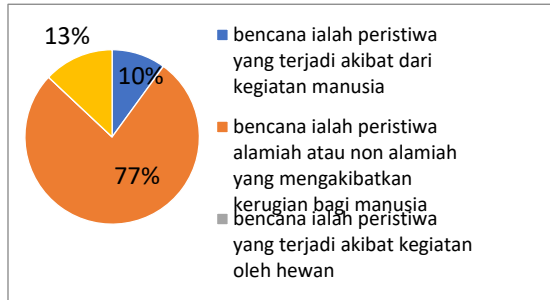
5. Pertanyaan apakah tempat tinggal saudara merupakan lokasi yang terdampak langsung peristiwa likuifaksi.



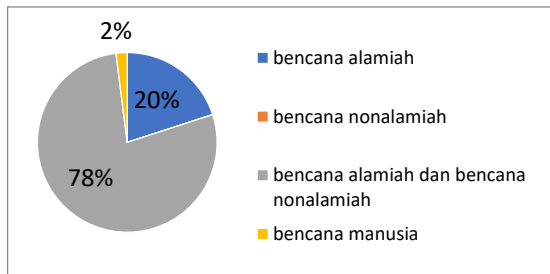
B. Wawasan Kebencanaan

Pertanyaan tentang wawasan kebencanaan mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana wawasan kebencanaan yang dimiliki oleh masyarakat kota Palu.

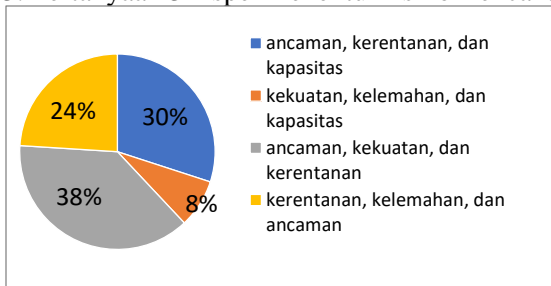
1. Pertanyaan pengertian tentang bencana



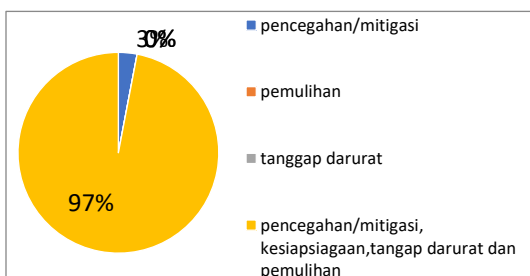
2. Pertanyaan tentang kategori tipe bencana yang benar



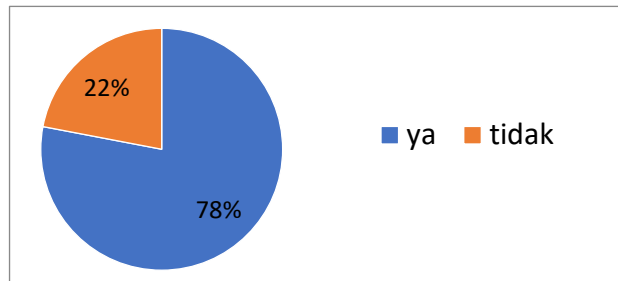
3. Pertanyaan 3 Aspek Penentu Risiko Bencana



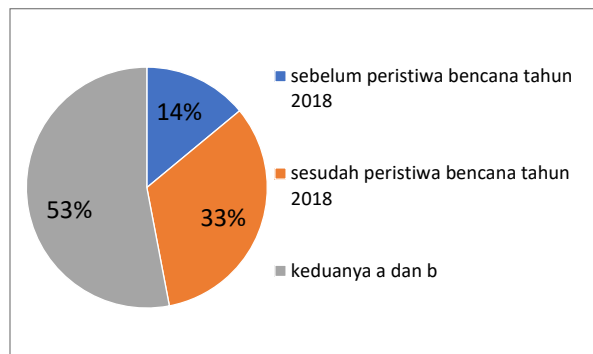
4. Pertanyaan Tahapan Siklus Penanggulangan Bencana



5. Pertanyaan Apakah Pernah Mengikuti Sosialisasi Atau Belajar Tentang Hal Dari Penanggulangan Bencana.



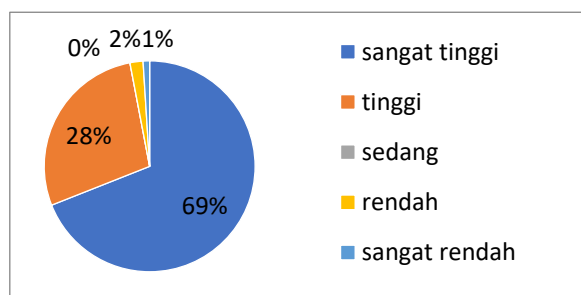
6. Pertanyaan Jika Responden Sudah Menjawab “Ya” Pada Pertanyaan Sebelumnya, Kalau Mereka Sudah Pernah Belajar Atau Mengikuti Sosialisasi Tentang Hal Penanggulangan Bencana Kapankah Itu Terjadi.



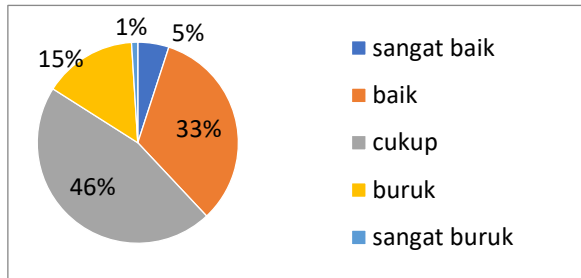
c. Pertanyaan Tentang Persepsi

Pertanyaan tentang persepsi (pendapat) mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang keberadaan kota mereka sebagai tempat tinggal mereka pasca bencana yang terjadi pada tahun 2018.

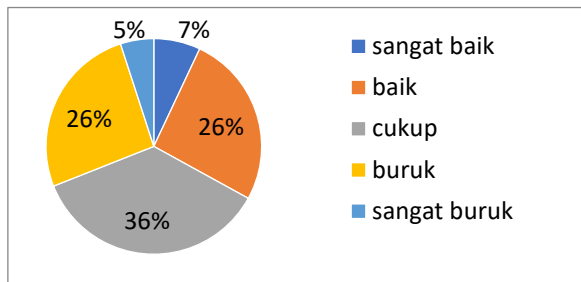
1. Pertanyaan Tentang Bagaimana Tingkat Kerugian Akibat Peristiwa Bencana Palu



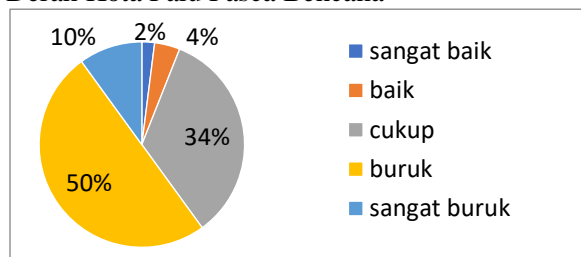
2. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Kebijakan Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Terhadap Ancaman Bencana Dari Pemerintah Daerah Kota Palu, Sebelum Terjadinya Peristiwa Bencana.



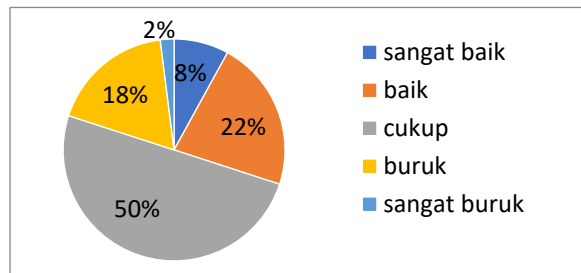
3. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Upaya Tanggap Darurat Yang Dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Palu Saat Terjadinya Peristiwa Bencana Tahun 2018.



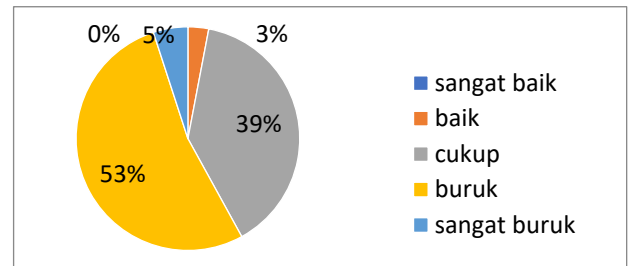
4. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Upaya Pemulihan Yang Dilaksanakan Oleh Pemerintah Daerah Kota Palu Pasca Bencana



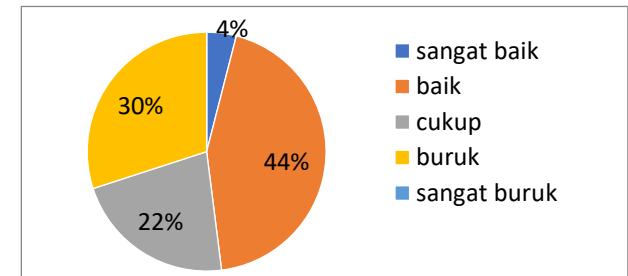
5. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Secara Mandiri Sebelum Peristiwa Bencana Tahun 2018.



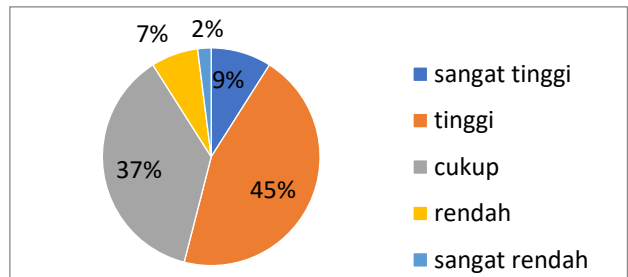
6. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Kemampuan Tanggap Darurat Masyarakat Secara Mandiri Saat peristiwa Bencana Tahun 2018.



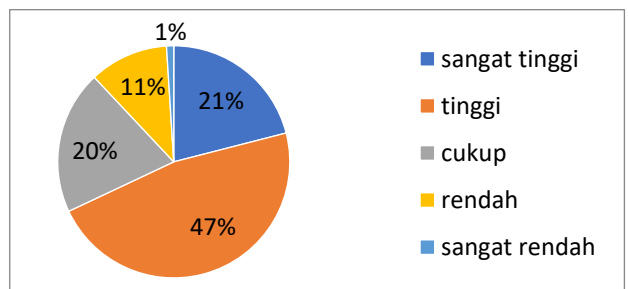
7. Pertanyaan Bagaimana Kualitas Kemampuan Pemulihan Masyarakat Secara Mandiri Pasca Bencana Tahun 2018.



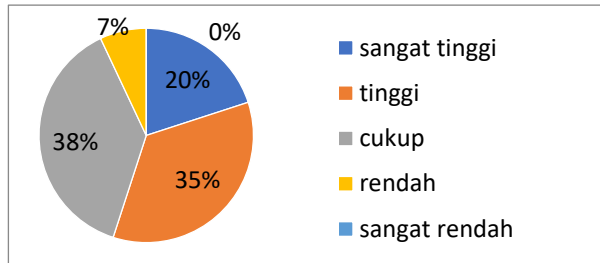
8. Pertanyaan Bagaimana Potensi Ancaman Terjadinya Bencana Serupa (Gempa Bumi, Tsunami Dan Likuifaksi) Di Kota Palu Dimasa Yang Akan Datang.



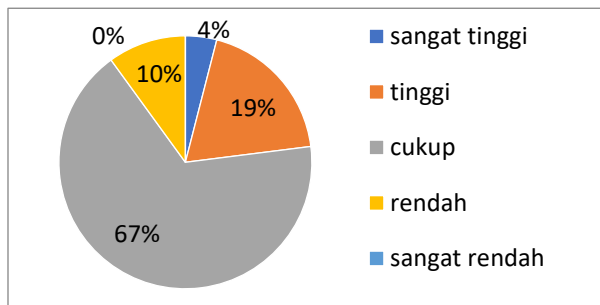
9. Pertanyaan Bagaimana Kondisi Kerentanan Kota Palu Jika Bencana Serupa (Gempa Bumi, Tsunami Dan Likuifaksi) Terjadi Di Kota Palu Dimasa Yang Akan Datang.



10. Pertanyaan Bagaimana Kondisi Kapasitas Kota Palu Menghadapi Terjadinya Bencana Serupa (Gempa Bumi, Tsunami, Dan Likuifaksi) Dimasa Yang Akan Datang.



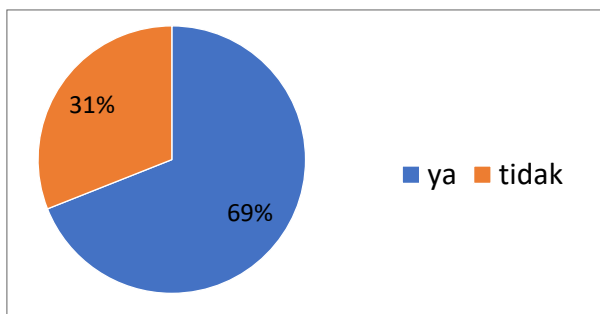
11. Pertanyaan Bagaimana Kondisi Kelayakan Kota Palu Sebagai Tempat Habitulasi Pasca Bencana Tahun 2018



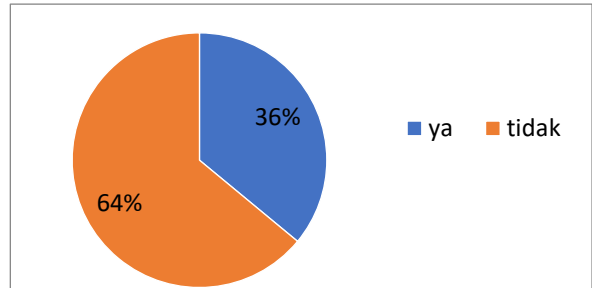
D. Pertanyaan tentang preferensi

Pertanyaan tentang preferensi (pilihan) mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pilihan masyarakat kota palu dalam melihat kondisi kota mereka, apakah mereka masih mau tetap atau pindah dari daerah bencana, atau pindah/memilih meninggalkan kota palu.

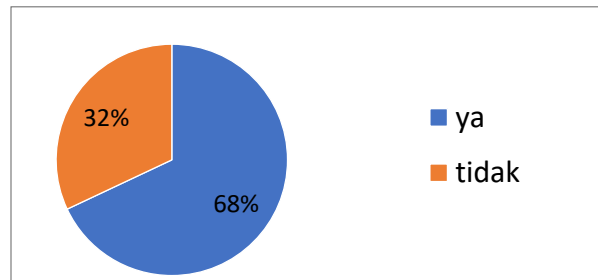
1. Pertanyaan Pilihan Untuk Tetap Tinggal Atau Pindah Dari Kota Palu (Jika Memungkinkan)



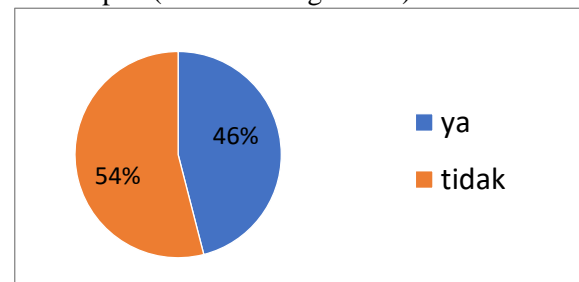
2. Pertanyaan Tentang Pilihan Tetap Tinggal Atau Pindah Dari Tempat Terdampak (Jika Memungkinkan)



3. Pertanyaan Pilihan Untuk Tetap Bekerja/Berusaha Atau Pindah Dari Kota Palu (Jika Memungkinkan)



4. Pertanyaan Tentang Pilihan Untuk Tetap Bekerja /Berusaha Atau Pindah Dari Tempat Terdampak (Jika Memungkinkan)

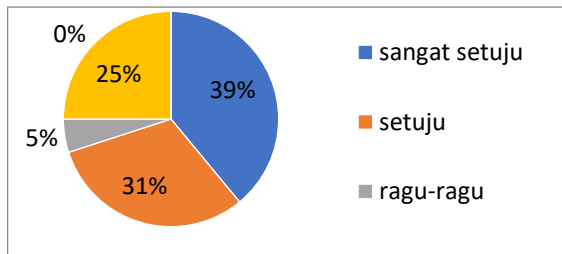


E. Pertanyaan tentang afeksi (sikap)

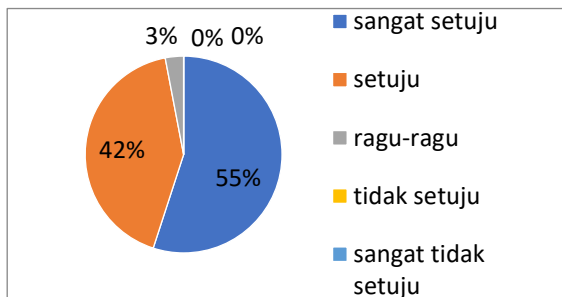
Pertanyaan tentang afeksi (sikap) mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat kota palu dalam menciptakan tempat tinggal aman dan nyaman pasca bencana tahun 2018.



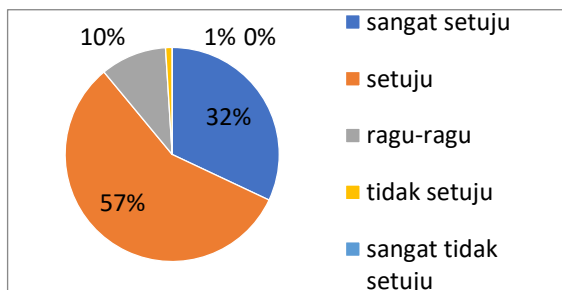
1. Pertanyaan Tentang Kebijakan Rehabilitasi Area Terdampak



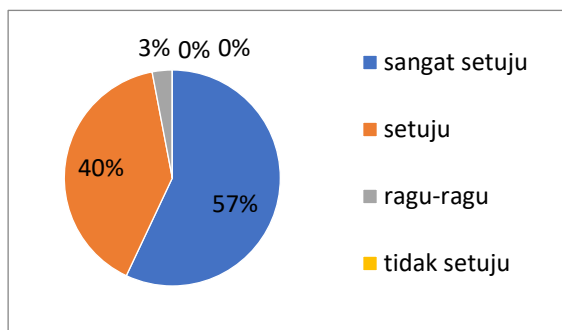
2. Pertanyaan Tentang Kebijakan Relokasi Area terdampak



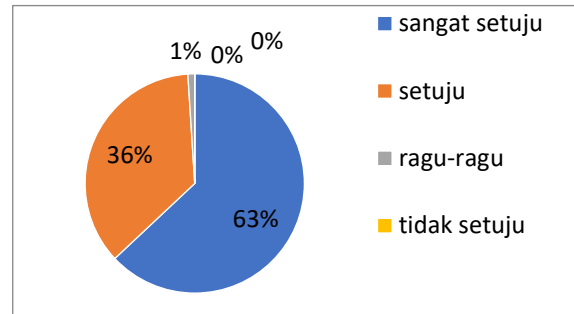
3. Pertanyaan Tentang Kebijakan Penetapan Area Terdampak Sebagai Kawasan Lindung/Non Budidaya



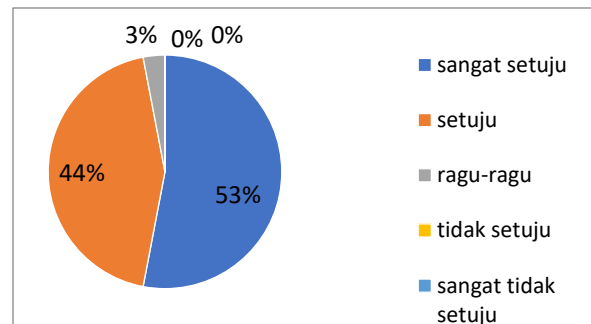
4. Pertanyaan Tentang Kebijakan Sosialisasi Upaya Mitigasi Bencana



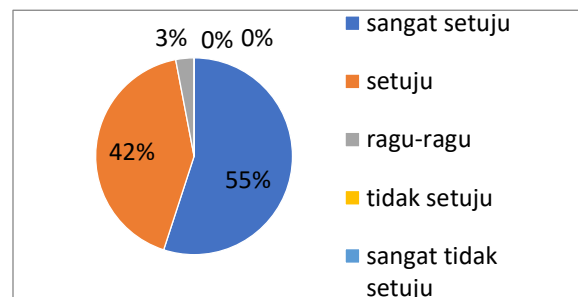
5. Pertanyaan Tentang Kebijakan Pengembangan System Peringatan Dini



6. Pertanyaan Tentang Kebijakan Pengembangan Sistem Evakuasi



7. Pertanyaan Tentang Kebijakan Pengembangan System Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Bencana.



5. Hasil Analisis Korelasi Antara Pola Persepsi Preferensi dan Afeksi Berdasarkan Hasil Kuesioner

a. Uji Rank Spearman

1. Antara Variabel Persepsi Potensi Ancaman Dan Persepsi Kelayakan Kota

Correlations				
			Potensi ancaman	Kelayakan kota
Spearman's rho	Potensi ancaman	Correlation Coefficient	1.000	-.099
		Sig. (2-tailed)	.	.327
		N	100	100
	Kelayakan kota	Correlation Coefficient	-.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	.327	.
		N	100	100

Mengacu pada pembahasan yang ada, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang erat dan searah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel potensi ancaman dengan variabel kelayakan kota.

seharusnya hubungan dari potensi ancaman dengan kelayakan kota harus ada, karena jika potensi ancaman tinggi, maka kelayakan satu kota itu tidak rendah. Diduga tidak ada hubungan yang erat antar dua variabel karena ketidak konsistennya para responden dalam mengisi kuesioner Sehingga bisa menimbulkan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh responden lainnya.

2. Antara Variabel Afeksi Kebijakan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Dan Afeksi Kebijakan Pengembangan Sistem Evakuasi.

Correlations				
			Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini	Kebijakan pengembangan sistem evakuasi
Spearman's rho	Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini	Correlation Coefficient	1.000	.607**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Kebijakan pengembangan sistem evakuasi	Correlation Coefficient	.607**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mengacu pada pembahasan yang ada, maka hubungan dalam penelitian ini adalah signifikansi yang kuat dan searah antara variabel Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini dengan Kebijakan pengembangan sistem evakuasi. Harapan dengan menghubungkan antara dua variabel terpenuhi. Dimana jika sistem peringatan dini meningkat maka sistem evakuasi juga akan meningkat dan bisa dilakukan secara mandiri.

3. Antara Variable Afeksi Kebijakan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Dan Persepsi Potensi Ancaman.

Correlations				
			Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini	potensi ancaman
Spearman's rho	Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini	Correlation Coefficient	1.000	.096
		Sig. (2-tailed)	.	.340
		N	100	100
	potensi ancaman	Correlation Coefficient	.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	.340	.
		N	100	100

Mengacu pada pembahasan yang ada, maka hubungan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan dan kekuatannya yang sangat lemah dan searah antara variable Kebijakan pengembangan sistem peringatan dini dengan potensi ancaman. Karena

hasilnya tidak sesuai dengan harapan maka diduga bahwa dalam pengisian kuesioner para responden tidak konsisten pada pilihan jawaban yang diberikan, sehingga bisa mempengaruhi jawaban yang lainnya.

**b. Uji Chi-Squar**

1. Antara varibael preferensi atau Pilihan untuk tetap tinggal atau pindah dari tempat terdampak dan preferensi atau Pilihan untuk tetap bekerja / berusaha atau pindah dari tempat terdampak.

Chi-Square Tests					
	Valu e	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.961 <sup>a</sup>	1	.327		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.583	1	.445		
Likelihood Ratio	.968	1	.325		
Fisher's Exact Test				.389	.223
Linear-by-Linear Association	.952	1	.329		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.26.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Berdasarkan table output di atas bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pilihan untuk tetap tinggal atau pindah dari daerah terdampak dengan pilihan untuk tetap bekerja/berusaha atau pindah dari daerah terdampak. Hal ini dapat diartikan pula bahwa jika pilihan untuk tetap tinggal atau pindah dari daerah terdampak menurun maka pilihan untuk tetap bekerja/berusaha atau pindah dari daerah terdampak akan naik atau meningkat.

2. Antara Variabel Persepsi Kondisi Kelayakan Kota Palu Sebagai Tempat Habitiasi Dan Preferensi Kebijakan Rehabilitasi Area Terdampak.

Chi-Square Tests					
	Valu e	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.098 <sup>a</sup>	1	.008		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.777	1	.016		
Likelihood Ratio	6.711	1	.010		
Fisher's Exact Test				.017	.009
Linear-by-Linear Association	7.027	1	.008		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.89.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Berdasarkan table output di atas diketahui nilai Asymp. Sig.(2-sided) pada uji Chi-Square adalah sebesar 0,016. Karena nilai Asymp.Sig.(2-sided) 0.016 <0.05 ,maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>1</sub>ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi kelayakan Kota Palu dengan Kebijakan rehabilitasi area terdampak.Hal ini dapat diartikan pula bahwa jika kondisi kelayakan Kota Palu menurun maka Kebijakan rehabilitasi area terdampak naik atau meningkat.

3. Antara Variabel Afeksi Kebijakan Relokasi Area Terdampak dan Preferensi Pilihan Untuk Tetap Tinggal Atau Pindah Dari Tempat Terdampak

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.045 <sup>a</sup>	1	.832		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.045	1	.831		
Fisher's Exact Test				1.000	.551
Linear-by-Linear Association	.044	1	.833		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.34.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Berdasarkan table output di atas diketahui nilai Asymp. Sig.(2-sided) pada uji Chi-Square adalah sebesar 1.000. Karena nilai Asymp.Sig.(2-sided)  $1.000 > 0.05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan H1 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara Kebijakan relokasi area terdampak dengan Pilihan untuk tetap tinggal atau pindah dari tempat terdampak. Hal ini dapat diartikan pula bahwa jika Kebijakan relokasi area terdampak menurun maka Pilihan untuk tetap tinggal atau pindah dari tempat terdampak naik atau meningkat.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis maka teridentifikasi bahwa kondisi kelayakan kota Palu pasca bencana tahun 2018 menurut persepsi masyarakat adalah mereka merasa cukup untuk tetap tinggal di kota Palu. Jika dilihat lagi dalam perspsi masyarakat yang lainnya seperti aspek kebencanaan antara kondisi ancaman dan kondisi kapasitas itu mereka menjawab dalam ketegori tinggi,

kecuali kondisi kerentanan itu mereka menjawab cukup. Seharusnya jika melihat bahwa aspek risiko bencana antara kondisi ancaman dan kondisi kerentanan yang masuk dalam kategori tinggi, ini sudah bisa dikatakan bahwa kota palu masuk dalam ketegori rendah untuk dijadikan sebagai tempat tinggal atau habituasi pasca bencana tahun 2018. Melihat lagi persepsi masyarakat tentang aspek risiko bencana dalam hal ini kondisi kelayakan kota palu yang masuk dalam kategori cukup, ini ada indikasi jika mereka masih tetap bisa bertahan atau berhabituasi di kota palu asalkan masyarakat bisasaling mendukung satu sama lainnya.

2. Berdasarkan hasil analisis maka teridentifikasi bahwa kecenderungan preferensi, sikap dan perilaku masyarakat dalam mengupayakan habituasi kota palu sebagai tempat tinggal yang aman dan nyaman, pasca bencana tahun 2018 adalah teridentifikasinya bahwa mereka tetap memilih untuk tinggal dan berhabituasi di tempat semula dan berusaha serta bekerja sama seperti biasanya. Yang tentunya mereka sendiri atau masyarakat setempat sudah harus memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengupayakan mitigasi secara mandiri, upaya tanggap darurat secara mandiri dan upaya pemulihan secara mandiri. Jika terjadi bencana yang sifanya secara tiba-tiba.

3. Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa konsep dasar perencanaan kota Palu di masa depan yang tanggap / akomodatif terhadap persepsi masyarakat setempat pasca bencana tahun 2018 adalah tentang bagaimana pengurangan risiko kedalam kebijakan penataan tata ruang serta peningkatan jangkauan akses penyebaran informasi bencana kepada masyarakat.

### Saran

- Bagi Pemerintah  
Ketika pemerintah ingin mengambil satu keputusan khususnya rencana tata ruang, rencana teknis penggunaan serta pemanfaatan lahan harus mempertimbangkan lagi dari berbagai sisi, khususnya dalam bidang kebencanaan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena

ketika pembangunan atau pemanfaatan lahan tidak mempertimbangkan bidang kebencanaan maka ini akan bermuara pada kerugian yang terjadi secara berulang.

- Bagi Masyarakat  
Sebagai sarana informasi yaitu dalam kerja sama dengan pihak pemerintah terkait tentang sosialisasi yang baik dan benar serta menjangkau semua lapisan masyarakat. Mulai dari anak-anak ini bisa dilakukan dengan menambahkan pembelajaran khusus dalam hal menghadapi bencana, orang dewasa bisa dilakukan dengan cara sosialisasi baik dari tingkat kelurahan sampai tingkat lingkungan agar mereka lebih memahami dan siap dalam menghadapi bencana.
- Bagi Penelitian Serupa  
Disarankan jika ada penelitian yang serupa maka di harapkan untuk dilakukan klaster terhadap populasi dan sampel penelitian. Baik itu jumlah sampel maupun populasi yang menjadi kunci dalam penelitian serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Euis wiarti  
*2012 persepsi risiko masyarakat terhadap bencana gempa di sekitar kali opak kabupaten bantul.*
- Yugo Trie Kurnianto,  
*2019 pengaruh persepsi risiko bencana terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai kecamatan sumur, Pandeglang*
- Muhammad Ahsan Samad  
*2019 MANAJEMEN RESIKO BENCANA KOTA PALU (studi kasus bencana alam 28 september 2018)*

Selamet Santoso

*2019 Kesesuaian Lahan Permukiman di Kota Palu Berdasarkan Kondisi Fisik Lahan dan Kerawanan Bencana*

*Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana Buku Rencana nasional penanggulangan bencana 2015-2019*

RTRW  
*(rencana tata ruang wilayah) Kota Palu tahun 2010-2030)*

RKPD  
*(rencana kerja pemerintah daerah) Kota Palu Tahun 2020*

BAPPEDA  
*(Badan Pendapatan Daerah), kota palu*

BPS  
*(Badan Pusat Statistik) Kota Palu tahun 2019*

BIG  
*(Badan Informasi Geospasial) Kota Palu Tahun 2018*